

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Intan Anjasmara Permatasari¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Noor Fitriyani³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Intananjasmara2998@gmail.com, rufaida.nurf@ukh.ac.id, pipitnizam87@gmail.com.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di MTs Negeri 1 Karanganyar

Abstrak

HIV/AIDS adalah penyakit yang menyerang kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh virus *HIV/AIDS*, ditandai dengan menurunnya sistem imun tubuh. Salah satu upaya untuk pencegahan *HIV/AIDS* maka diperlukannya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Salah satu metode upaya memberikan informasi tentang pencegahan *HIV/AIDS* yaitu dengan menggunakan media komik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* di MTs Negeri 1 Karanganyar. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* melalui pendekatan *One Group Pretest and Posttest Design*. Pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* sebanyak 84 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden cukup mengalami peningkatan menjadi pengetahuan baik sebanyak 48 responden (57,1%) dan sikap pada kategori cukup mengalami peningkatan menjadi sikap cukup sebanyak 39 responden (46,4%). Hasil analisis menunjukkan ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* di MTs Negeri 1 Karanganyar.

Kata Kunci : *HIV/AIDS*, Komik, Pengetahuan, Sikap

BACHELOR NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Intan Anjasmara Permatasari¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Noor Fitriyani³⁾

- 1) Student of Nursing Studi Program Faculty of Health Sciences Kusuma Husada University Surakarta
2,3) Lecturer in Undergraduate Program of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Kusuma Husada University Surakarta

Intananjasmara2998@gmail.com, rufaida.nurf@ukh.ac.id, pipitnizam87@gmail.com.

The Effect of Health Education with Comic Media on the Level of Knowledge and the Attitudes of Adolescents About HIV / AIDS Prevention in MTs Negeri 1 Karanganyar

Abstract

HIV / AIDS is a disease that attacks the human immune system caused by the HIV / AIDS virus, characterized by a decline in the body's immune system. One of the efforts to prevent HIV / AIDS is the need for health education to increase knowledge and attitudes. One method of providing information on HIV / AIDS prevention is by using comic strips. The research objective was to determine the effect of health education using comic media on the level of knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS prevention in MTs Negeri 1 Karanganyar. This study used a pre-experimental research design through the One Group Pretest and Posttest Design approach. The sampling used non-probability sampling with purposive sampling of 84 respondents. The results showed that the level of knowledge of the respondents was sufficient to increase to good knowledge as many as 48 respondents (57.1%) and attitudes in the sufficient category increased to be sufficient as many as 39 respondents (46.4%). The results of the analysis showed (p value = 0,000 <0.05). It means that there was an effect of providing health education with comic media on the level of knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS prevention in MTs Negeri 1 Karanganyar.

Keywords: HIV / AIDS, Comics, Knowledge, Attitudes

PENDAHULUAN

HIV/AIDS adalah penyakit yang menyerang kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh virus *HIV/AIDS*, ditandai dengan menurunnya sistem imun tubuh. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh (Ardhiyanti, 2015). Penyakit menular ini sangat menarik perhatian dunia sehingga badan dunia UN (*United Nations*) bekerja sama dengan WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa, penyakit menular ini dipengaruhi oleh perkembangan kesehatan tubuh seseorang yang dimana ada beberapa faktor antara lain faktor keturunan, faktor kesehatan, faktor lingkungan, dan faktor perilaku (Kurniawan, 2011).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2012, penemuan kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di dunia pada tahun 2012 mencapai 2,3 juta kasus, dimana sebanyak 1,6 juta penderita meninggal karena AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dan 210.000 penderita berusia di bawah 15 tahun (WHO, 2012). Indonesia mengalami kenaikan kejadian insiden HIV menjadi 41.250 orang yang sebelumnya sebesar 30.935 orang pada tahun 2015 (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2016). Proporsi HIV/AIDS terbesar masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun) yang dibagi dalam tiga golongan umur yaitu 15-19 tahun (3,7%), 20-24 tahun (17,3%), dan 25-49 tahun (69,3%), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja (Kemenkes RI, 2017). Menurut survei RISKESDAS (2018) mengenai pengetahuan komperhensif

HIV/AIDS pada kelompok remaja usia antara 15-24 tahun di Jawa Tengah, menunjukkan bahwa sebanyak 77,86 % kelompok remaja kurang memahami terkait pengetahuan komprehesif *HIV/AIDS* dan hanya sekedar pernah mendengar *HIV/AIDS*. Persentase kelompok umur 14-24 tahun yang sudah memperoleh KIE *HIV/AIDS* secara komprehensif dan tepat sebanyak 13%, dan 87% remaja belum memperoleh KIE *HIV/AIDS* secara komprehensif dan tepat (Dinkes Karanganyar, 2013).

Menurut Niniek (2011), remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan adaptif yang menciptakan kondisi yang nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Ada kesan pada remaja, seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, yang serba membahagiakan sehingga tidak perlu ditakutkan. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba. Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan mal-adaptif, akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit menular seksual (PMS). Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan *HIV/AIDS* yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang *HIV/AIDS* pada remaja dan diharapkan mampu mengubah sikap remaja menjadi lebih baik. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, dengan cara memberikan pendidikan

kesehatan pada remaja. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. (Notoadmojo, 2012).

Pendidikan kesehatan dapat lebih dipahami oleh peserta dengan bantuan media. Macam-macam media pendidikan kesehatan diantaranya *visual aids* seperti film pendek, *audio aids* seperti radio, *audio visual aids* seperti, televisi dan media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, *flip chart*, komik, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2014). Menurut Sudjana & Rifai (2011), komik dapat dipergunakan sebagai bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan menimbulkan minat apresiasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadi (2012), tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media komik tentang DBD pada siswa, hasilnya menyatakan bahwa media komik dapat meningkatkan tingkat kognitif siswa. Setelah pengetahuan meningkat tentang sesuatu hal yang bermanfaat terhadap dirinya menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang positif dan akan menimbulkan minat untuk bertindak.

Hasil survei pendahuluan dari Mts Negeri 1 di Karanganyar dengan menggunakan instrumen pertanyaan seputar penyakit HIV/AIDS terhadap 10 siswa ditemukan sebanyak 2 siswa yang mengetahui penyakit HIV/AIDS hanya sebatas pernah mendengar istilahnya saja, serta belum

mengetahui seputar pencegahan HIV/AIDS sepenuhnya. Sedangkan 8 siswa lainnya tidak mengetahui tentang HIV/AIDS. Menurut pernyataan dari salah satu guru Bimbingan Konseling, setiap tahunnya selalu ada pelayanan kesehatan dari Puskesmas yang dilakukan sekali dalam setahun. Menurut pernyataan dari salah satu guru di UKS MTS Negeri 1 Karanganyar, puskesmas hanya melakukan pelayanan kesehatan berupa pemberian tablet tambah darah, pengecekan berat badan, tinggi badan dan kesehatan diri dari siswa-siswi. Sedangkan untuk penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS sendiri belum pernah disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di Mts Negeri 1 Karanganyar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS di Mts Negeri 1 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan penelitian *pre-experimental design* melalui pendekatan *One Group Pretest and Posttest Design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara

membandingkan nilai *posttest* dan *pretest* (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas VII dan VIII usia 13-15 tahun dengan jumlah 548 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan peneliti (Dharma, 2011). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan atas dasar bahwa siswa-siswi di MTS Negeri 1 Karanganyar belum pernah memperoleh penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan HIV/AIDS. Peneliti melakukan Uji etik di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor etik No. 3024/B.1/KEPK-FKUMS/IX/2020. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, media komik, dan kuesioner yang dibagikan menggunakan *Link Google Form*. Alat penelitian kuesioner milik (Ghifari, 2018) yang sudah dilakukan uji valid sejumlah 34 soal pengetahuan dan 19 soal sikap. Dalam penelitian ini menggunakan media komik sebagai media penyuluhan kesehatan pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan intervensi yaitu memberikan pendidikan kesehatan dengan media komik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Intervensi tersebut dilakukan selama 1 hari dengan pengukuran *pre-test* sebelum diberikan media komik dan diakhiri dengan *post-test* setelah diberikan media komik.

Karakteristik responden ini meliputi usia, jenis kelamin dijelaskan menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentasi atau proporsi.

1. Usia Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut usia (n=84)

Usia	Frekuensi	Presentase %
13	21	25,0
14	58	69,0
15	5	6,0
Total	84	100,0

Hasil analisis pada tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden pada penelitian ini yaitu berusia 14 tahun sebanyak 58 responden (69,0%). Menurut Thalib (2010) usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun. Sedangkan menurut

Afif (2013), pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat cepat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan remaja laki-laki biasanya berlangsung pada usia 11 sampai 16 tahun, sedangkan pada remaja perempuan berlangsung pada usia 10 sampai 15 tahun. Perkembangan pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki karena dipengaruhi oleh hormon seksual. Menurut peneliti, ditahap remaja awal memasuki masa pubertas yang ditandai dengan perkembangan fisik remaja cenderung lebih cepat. Hal ini terjadi karena remaja mengalami pematangan seksual yang menyebabkan kerja hormon pertumbuhan meningkat sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada remaja.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut jenis kelamin (n=84)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Perempuan	68	81,0
Laki-Laki	16	19,0
Total	84	100,0

Hasil analisis pada tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 68 responden (81,0%). Jenis kelamin dan jurusan pendidikan termasuk dalam faktor predisposisi (*Presdisposing Factors*) dalam *Theory PRECEDE-PROCEED* Model pada bagian

karakteristik individu. Pada teori model perubahan perilaku PRECEDE-PROCEED yang dikembangkan oleh Lawrence Green dan M. Kreuter (2005) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan. (Fertman CI, Allensworth DD, 2010). Hasil penelitian pada variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square p-value* sebesar 0,393 dimana $p > 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aung Zaw, *et al* (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) ($p\text{-value} = 0,212$). Menurut peneliti jenis kelamin tidak mempengaruhi hasil dari pengetahuan dan sikap responden dalam penelitian ini. Dikarenakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap sendiri berdasarkan pengetahuan dan wawasan responden tentang pencegahan HIV/AIDS itu sendiri.

3. Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 3. Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	14	16,7

Cukup	48	57,1
Baik	22	26,2
Total	84	100,0

Hasil analisis pada Tabel 3. diketahui bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48 responden (57,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata skor pre-test pengetahuan terkait HIV/AIDS siswa sudah baik dari segi materi pengertian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah menjawab benar yaitu penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata skor pre-test pengetahuan terkait HIV/AIDS siswa sudah baik dari segi materi pengertian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah menjawab benar yaitu (70,4%). Hasil dari penelitian lain juga mendukung penelitian ini adalah Dwi (2016), menyimpulkan ada perbedaan skor rata-rata pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada siswa remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video drama dan metode ceramah dengan rata-rata skor dengan media video drama 19,39 dan metode ceramah 18,54. Menurut peneliti, dengan menggunakan media yang tepat maka sebuah informasi akan dapat diterima dengan baik oleh responden. Sehingga responden dapat menggunakan informasi tersebut untuk wawasan dan upaya dalam mencegah penyakit HIV/AIDS.

4. Sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4. Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	18	21,4
Cukup	50	59,5
Baik	16	19,0
Total	84	100,0

Hasil analisis pada Tabel 4. diketahui bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas mempunyai sikap cukup sebanyak 50 responden (59,5%). Menurut Wawan dan Dewi (2010), sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya setempat, media massa, lembaga pendidikan / lembaga agama, dan faktor emosional. Faktor yang menyebabkan sikap responden saat *pre-test* pada kelompok eksperimen lebih banyak sikap kurang baik, karena kurangnya sosialisasi tentang HIV/AIDS baik dari instansi kesehatan maupun instansi pendidikan sendiri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf DKK Karanganyar yang menyebutkan bahwa salah satu kecamatan yang belum mendapatkan sosialisasi WPA (Warga Peduli AIDS) adalah kecamatan Karangpandan. Padahal kita ketahui bahwa tujuan WPA sendiri untuk membentuk kesadaran masyarakat agar berperan secara aktif dalam mencegah penularan penyakit HIV/AIDS. Faktor lain yang dapat menyebabkan sikap remaja SMA pada saat *pre-test* kurang baik adalah lingkungan.

yang dekat dengan daerah lokalisasi atau yang disebut daerah rawan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap seksual remaja (Amaliyasari Y dan Puspitasari N, 2008). Hal ini sesuai pendapat Simon Morton, *et al* (1995, dalam Sri Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan mediator perubahan perilaku dan variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku adalah sikap. Menurut peneliti sikap remaja dalam mengantisipasi upaya pencegahan HIV/AIDS masih kurang. Dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh dari sekolah membuat responden sendiri sulit mengerti untuk bersikap dalam menanggapi pencegahan HIV/AIDS.

5. Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5. Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	8	7,1
Cukup	28	33,3
Baik	48	57,1
Total	84	100,0

Hasil analisis pada Tabel 5. diketahui bahwa responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 responden (57,1%). Menurut penelitian Imam Arif *et al* (2015) dalam melakukan peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mendengarkan pendidikan kesehatan atau informasi dari orangtua, guru, media massa maupun cetak. Pengetahuan

seseorang didapatkan dari hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah yang memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan penyuluhan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja perempuan SMP. Dalam penelitian ini, responden telah mendapat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media komik. Informasi yang responden dapatkan akan memberikan suatu wawasan dan pengetahuan baru serta dapat digunakan responden untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit HIV/AIDS.

6. Sikap remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 6. Sikap remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	8	9,5
Cukup	39	46,4
Baik	37	44,0
Total	84	100,0

Hasil analisis pada Tabel 6. diketahui bahwa responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas mempunyai sikap cukup sebanyak 39 responden (46,4%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan

Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan *Leaflet* Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin, dengan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode ceramah disertai media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan *Leaflet* Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin, dengan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode ceramah disertai media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria (2014), menunjukkan

bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* yaitu setelah mendapatkan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi perbedaan sangat jauh berbeda. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap responden. Menurut peneliti, setelah pengetahuan meningkat tentang sesuatu hal yang bermanfaat terhadap dirinya menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang positif dan akan menimbulkan minat untuk bertindak. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 7. Hasil analisis tabel silang tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test*

Variabel	Post Test				<i>p-value</i>
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Pre Test	Baik	11	11	0	0,000
	Cukup	33	15	0	
	Kurang	6	2	6	
Total		48	28	6	84

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7. didapatkan hasil bahwa variabel tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 responden (57,1%). Hasil analisis

pengetahuan memperoleh *p-value* $0,000 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 8. Hasil analisis tabel silang sikap *pre test* dan *post test*

Variabel	<i>Post Test</i>				<i>p-value</i>
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
<i>Pre Test</i>	Baik	10	9	3	22
	Cukup	19	26	3	48
	Kurang	8	4	2	14
Total	37	39	8	84	0,001

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 8. variabel sikap didapatkan hasil bahwa sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik mayoritas responden memiliki sikap cukup sebanyak 26 responden (31,0%). Hasil analisis sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik mayoritas responden memiliki sikap cukup sebanyak 39 responden (46,4%). Hasil analisis sikap memperoleh *p-value* $0,001 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden pada penelitian rata-rata pada usia 14 tahun (remaja awal) sebanyak (69,9%), jenis kelamin rata-rata perempuan (81,0%). Mayoritas tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan (57,1%). Mayoritas sikap dengan kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik, siswa memiliki sikap cukup dengan (59,5%). Mayoritas tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik memiliki tingkat

pengetahuan baik dengan (57,1%). Mayoritas sikap dengan kuesioner sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik, siswa memiliki sikap cukup dengan (46,4%). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di MTs Negeri 1 Karanganyar dengan nilai (*p value* $0,000 < 0,05$). Bagi remaja diharapkan agar remaja dapat mengetahui apa yang telah disampaikan oleh peneliti. Khususnya Siswa diharapkan lebih aktif dalam menerima informasi tentang kesehatan dan mempelajari ilmunya secara utuh saat mendapatkan informasi sehingga apa yang dipahami dapat dipahami secara komprehensif dan meninggalkan kesalah pahaman dikarenakan informasi yang terputus. Bagi Instansi Sekolah diharapkan supaya penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan tentang pencegahan HIV/AIDS. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan melanjutkan penelitian dengan menggunakan media lain dan menggunakan desain penelitian yang berbeda dengan menggunakan kelompok kontrol. Bagi institusi pendidikan hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam referensi dan pengembangan

REFERENSI

- Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., & Megasari, K. (2015). *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta : Deepublish. [E-Book].
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* 2010. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. p. 211-212: 221-222:278-281.
- Aung Zaw, Anisah, Wee KW, Kyin H, Than N, Kamil, et al. (2013). Cross Sectional Study of Knowledge, Attitude, and Practice on HIV Infection among Secondary School Students in Kuala Terengganu. *International Journal of Medicine and Medical Sciences*, Vol. 4 Issue. 4. 2013; 1335-1346
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2013*. Dinas Kesehatan : Karanganyar.
- Dinkes Jateng. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Ditjen PP & PL. *Kemenkes RI (2017). Laporan perkembangan HIV/AIDS Triwulan IV Tahun 2016*. Diakses pada 15 September 2019. <http://www.aidsindonesia.or.id/ck_uploads/files/Final%20Laporan%20HIV%20AIDS%20T%20W%204%202016.pdf>
- Ditjen PP & PL. *Kemenkes RI (2017). Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses pada 15 September 2019. www.spiritia.or.id/Stats/stat2016.xls
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan. Ed 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ghifari, A. (2018). “Pengaruh *Peer Education* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Kretek Bantul Tahun 2018”.
- Hadi, C. (2012). “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Komik Tanggap DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan DBD di SDN Banjarnegara Ngadiluwih Kediri”. *Jurnal Psikologi*.
- Handayani S. (2010). “Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN dengan Media Leaflet”. *Gaster*. Vol.7. No.1. Februari 2010: 482-490.

Kemenkes RI. (2012). *Statistik Kasus HIV/AIDS I Indonesia Dilaporkan s/d Desember 2012*. Jakarta : Ditjen PP& PL Kemenkes RI.

Ninieck & Basuki (2011).“Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia”.

Notoadmojo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan huan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika. WHO. 2012. HIV/AIDS.

Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses Oktober 2019. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf Diakses Oktober 2019

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabet

Wawan A dan Dewi M. (2010).Teori dan Pengukuran Pengeta [http://:www.who.int/hiv/data/en](http://www.who.int/hiv/data/en). Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020.